

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebenaran mengenai dunia bisnis di Indonesia sedang berkembang pesat terutama pada era globalisasi ini terbukti nyata . Dan tentunya hal ini tidak lepas kaitannya dari pengaruh mengenai perkembangan politik, ekonomi, sosial, serta faktor kemajuan teknologi. Juga kita ketahui bahwa saat ini perusahaan di Indonesia banyak ditemui berbagai macam persaingan yang kompetitif dalam proses mengembangkan perusahaan nya. Hal ini didukung oleh penelitian (Dewantoro & Bawono, 2019) mengungkapkan bahwa setiap perusahaan pasti akan melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan sebuah citra dari perusahaan dan menjadi perusahaan yang selalu dapat berkembang sesuai tujuan jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan.

Indikasi yang menunjukkan perusahaan dapat memenuhi tujuan jangka pendek adalah ketika perusahaan mampu memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin dengan cara memanfaatkan serta mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan indikasi untuk tujuan jangka panjang perusahaan ialah bagaimana nantinya perusahaan ini mampu meningkatkan atau memaksimalkan posisi nilai perusahaan nya.

Karena memiliki peran yang sangat penting, maka penilaian akan Nilai Perusahaan sebuah entitas harus menunjukkan sisi positif. Sebuah perusahaan dengan nilai perusahaan yang unggul akan mudah mendapatkan kepercayaan Investor dalam pasar modal. Terlebih lagi di Indonesia menganjurkan sistem ekonomi pasar dalam kegiatan perekonomian. Yangmana sistem ini dikenal sebagai sistem ekonomi yang keputusan akan Investasi atau pengalokasian barangnya melalui perantara pasar modal dan keuangan.

Dan penilaian akan posisi Nilai Perusahaan akan lebih menarik minat Investor apabila perusahaan menerbitkan saham di pasar modal, dengan indikator berupa harga saham yang tinggi. Karena harga saham yang tinggi merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang unggul.

Hal lain yang serupa nilai perusahaan dan dapat mempengaruhi minat Investor adalah kebijakan dividen, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan juga salah satu faktor utama dalam menarik minat Investor. Adanya hubungan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan dengan nilai perusahaan akan terlihat, karena tujuan utama setiap perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal, dimana dengan adanya angka peningkatan laba dalam *Financial Statement* menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan meningkat.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan menggunakan dananya secara baik dan benar. Dengan cara melakukan analisis melalui perhitungan rasio dengan data historis keuangan selama beberapa tahun terakhir dengan tujuan mampu mengidentifikasi kelemahan kinerja keuangan perusahaan, dan mengevaluasi hasil yang dianggap cukup baik. Beberapa rasio keuangan dinilai mampu mendeteksi mengenai tingkat pertumbuhan laba diantaranya rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio keuangan berupa rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas (*Leverage*).

Faktor pertama yaitu mengenai pengaruh rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini rasio *Profitability* yang digunakan adalah R.O.E (*Return on Equity*). Yangmana rasio Profitabilitas dalam penelitian ini digunakan sebagai salah satu *matrix* untuk menilai kesehatan keuangan dalam sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mampu menunjukkan seberapa baik perusahaan ini menggunakan hartanya untuk menghasilkan keuntungan dan juga nilai bagi pemegang saham. Indikasi lain yang menunjukkan perusahaan ini mampu bersaing ditandai dengan nilai ROA ataupun ROE nya yang tinggi.

Faktor kedua yaitu mengenai pengaruh rasio Likuiditas (*Liquidity*) terhadap posisi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini untuk menganalisis rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. Rasio Likuiditas ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan bersangkutan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan indikator bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat

waktu berarti perusahaan tersebut berada dalam kondisi likuid serta perusahaan tersebut punya alat pembayaran ataupun aset yang lebih besar dari hutang lancarnya. Menurut (Adelina *et Al*, 2014) Likuiditas memberikan pengaruh terhadap besar maupun kecilnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada para investor yang menanamkan investasi di perusahaan itu.

Yang terakhir yang dipilih peneliti mengenai faktor yang berpengaruh terhadap posisi Nilai Perusahaan adalah rasio *Leverage* atau Solvabilitas. Menurut (Hasibuan and Ar 2015) mengenai nilai suatu perusahaan terhadap rasio *Leverage* mengungkapkan bahwa adanya hutang memberikan dampak yang baik dan juga memberikan dampak buruk terhadap perusahaan. Perhitungan rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah DAR atau *Debt to Asset Ratio* dan DER atau *Debt to Equity Ratio*. Dalam rasio *Leverage*, akan menghitung tentang bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang terus meningkat. Karena nantinya keuntungan yang di hasilkan perusahaan juga harus di gunakan untuk menutupi kewajibannya. Sesungguhnya adanya kewajiban (utang dsb) tidak hanya menambah beban bagi perusahaan, melainkan juga sebagai pinjaman yang di gunakan perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungannya.

Penelitian mengenai posisi nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor banyak dilakukan penelitiannya. Khususnya penelitian yang menggunakan rasio Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* variabel *Independent* nya. Berikut beberapa penelitian mengenai rasio Profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Putra & Lestari (2016), Virgianthi *et.Al* (2019), Ndruru *et.Al* (2020) dan Manalu *et.Al* (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Umayah & Salim (2018), Kadim & Sunardi (2019), Novianto & Dwimulyani (2019) , Sari & Wahidwati (2020), Bagaskara *et.Al* (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya yaitu penelitian terdahulu mengenai rasio Likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Putra & Lestari (2016), Abrori (2018), Dewi (2018), dan Sofian (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif

terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan pada hasil penelitian Andriani & Rudianto (2019), Dewi & Abundanti (2019), Permana & Rahyuda (2019), Akbar, & Fahmi (2020) dan Indahsari & Asyik (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Yang terakhir yaitu penelitian mengenai rasio rasio Leverage terhadap nilai perusahaan oleh Utama (2018), Novianto & Dwimulyani (2019), Nugraha & Alfarisi (2020), dan Sari & Wahidwati (2020) menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Dewi & Suputra (2019), Kadim & Sunardi (2019), Dewantari *et.Al* (2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian singkat mengenai hasil penelitian pengaruh rasio Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang berbeda-beda dari beberapa sumber penelitian yang telah disebutkan, membuat peneliti ingin melakukan penelitian serupa terkait analisis pengaruh rasio Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi dipilih sebagai objek penelitian ini karena sektor tersebut merupakan salah satu aspek utama yang membantu proses pembangunan ekonomi Negara. Dengan kata lain sektor IUT merupakan sebuah aset fisik yang dirancang mampu memberikan pelayanan bagi publik yang terpenting untuk masyarakat dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan manusia baik kebutuhan sosial maupun ekonominya. Dibalik pentingnya pergerakan sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi di Inonesia. Fakta terbaru menyebutkan bahwa meskipun sektor infrastruktur Utilitas dan transportasi sangat laju pertumbuhannya. Di beberapa tahun akhir ini, terungkap sebuah kenyataan yang dicerminkan melalui harga sahamnya bahwa ini sektor ini mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan pergerakan harga saham yang beredar pada sektor infrastruktur, Utilitas dan transportasi yang tidak stabil.

Terjadinya penurunan yang secara tiba-tiba dan cukup drastis tentunya karna adanya wabah Covid-19 yang melanda Indonesia awal 2020 tepatnya pada bulan Maret. Perusahaan yang ada pada sektor ini banyak mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan yang beragam. Pada perusahaan infrastruktur, kendala yang dihadapi kebanyakan adalah terkait pembangunan dan pemerataan infrastruktur di berbagai wilayah. Kebenaran pada beberapa pernyataan mengenai infrastruktu juga terbukti dengan anggaran sektor Infrastruktu menurun. Dengan yang semula ada pada angka 423,3 triliun turun menjadi 281,1 triliun. Rupanya hal ini merupakan sebuah opsi mengenai kebijakan yang diambil pemerintah agar dana tersebut dapat direlokasikan untuk anggaran kesehatan masyarakat yang terpapar wabah Covid-19 dan penyedia alat dan kebutuhan kesehatan lainnya.

Selain sektor infrastruktur, sektor yang terdampak karena wabah ini sektor transportasi. Banyak perusahaan transportasi yang mengalami kemerosotan drastis hingga kerugian mengancam perusahaan mereka menuju kebangkrutan. Terutama pada saat penerapan status PSBB. Hal ini jelas sangat menghambat sektor transportasi, karena karyawan maupun pelajar diwajibkan untuk tetap melakukan kegiatan bekerja ataupun pembelajaran di rumah melalui *virtual meeting*. Dan kerugian lain pada skala besar juga terjadi pada perusahaan sektor transportasi seperti penerbangan, dan penyedia jasa transportasi darat dan air lainnya karena hampir tidak mengalami pergerakan sama sekali.

Keterkaitan antara kelemahan kinerja pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi ini membuat kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2020 dan 2021 awal. Meskipun pada awal 2021 sudah memasuki masa *new normal* sebagian perusahaan masih belum bisa mengoperasikan kegiatannya efektif tahun sebelumnya sebelum Pandemi. Berdasarkan pengamatan dan pengolahan data pada sampel, peneliti dapat memaparkan bukti melalui pergerakan harga saham perusahaan sektor IUT tahun pada tahun 2018-2021 yang mengalami fluktuasi beragam dan cenderung menurun di tahun terakhir, hal ini dicerminkan dalam sajian tabel sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Daftar Harga Saham

Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Periode 2018 – 2021

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	ACST	1.555	970	440	210
2	ADHI	1.585	1.175	1.535	895
3	BALI	1.560	1.090	800	875
4	EXCL	1.980	3.150	2.730	3.170
5	FREN	78	138	67	87
6	IDPR	890	368	214	190
7	IPCM	490	175	356	294
8	ISAT	1.685	2.910	5.050	6.200
9	PPRE	318	240	262	174
10	PTPP	1.805	1.585	1.865	990
11	WEGE	240	306	256	190
12	WIKA	1.655	1.990	1.985	1.105
RATA-RATA		1.153,42	1.174,75	1.296,67	1.198,33

Sumber : Data IDX diolah 2022

Dapat dilihat berdasarkan sajian tabel 1.1 diatas secara rata-rata dapat diketahui bahwa harga saham pada 12 perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi mengalami kenaikan yang signifikan pada periode 2018 – 2020 dan terjadi penurunan pada periode 2020 – 2021 sebesar 0,0735. Yang mana 45,5% dari 12 sample dalam sektor ini hampir semua mengalami penurunan harga saham dari periode sebelumnya. Akan tetapi 1 dari 12 sektor yang menjadi *sample* dalam penelitian ini terlihat dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang sangat signifikan bahkan kenaikan terjadi hampir 2 kali lipat di tahun 2019 ke 2020. Yaitu perusahaan ISAT by Indosat, Tbk.

Sajian informasi dalam tabel di atas, selain berguna untuk menyajikan tabel mengenai harga saham pada 12 *sample* sektor Infrastruktur, *Utility* dan Transportasi yang beragam juga membuktikan bahwa harga dari beberapa saham pada sampel sektor IUT tergolong masih aman. Dan informasi mengenai harga saham ini menjadi kunci penting bagi Investor akan sebuah *return* saham kedepannya. Karena titik ketertarikan investor untuk membeli saham terletak pada harga saham dan juga *Resturn* saham kedepannya . Dengan indikasi jika permintaan akan saham tinggi

maka harga saham akan mengalami kenaikan dan sebaliknya jika penawaran akan saham tinggi maka harga saham mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang *research gap* beragam nya hasil mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang peneliti sajikan diatas. Maka dengan ini peneliti akan melakukan penelitian serupa dengan judul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dengan ini dapat diidentifikasi rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Return On Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan Nilai Perusahaan pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang *Listed* di BEI Periode 2018 – 2021.
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan Nilai Perusahaan pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang *Listed* di BEI Periode 2018 – 2021.
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan Nilai Perusahaan pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang *Listed* di BEI Periode 2018 – 2021.
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan Nilai Perusahaan pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang *Listed* di BEI Periode 2018 – 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan peneliti, maka peneliti menguraikan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan Nilai Perusahaan pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang *Listed* di BEI Periode 2018 – 2021.
2. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan Nilai Perusahaan pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang *Listed* di BEI Periode 2018 – 2021.
3. Untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan Nilai Perusahaan pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang *Listed* di BEI Periode 2018 – 2021.
4. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan Nilai Perusahaan pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang *Listed* di BEI Periode 2018 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ditujukan untuk memberikan rincian mengenai informasi atau pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah dan membuat sebuah keputusan. Nantinya hasil dari penelitian akan berguna sesuai kegunaan dari tujuan penelitian, serta bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Berikut manfaat yang akan diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan dengan subjek perusahaan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia terutama sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, diantaranya.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi jawaban atas permasalahan yang ingin diketahui, serta bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis sebagai bahan perbandingan maupun bahan masukan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan untuk perusahaan dalam mengambil strategi yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sehingga risiko kesalahan yang terjadi kedepannya dapat diminimalisir.